

Analisis Pembelajaran Instrumen Gesek Biola Grade I Di Sekolah Musik Symphony Music Kota Tasikmalaya

Yuda, Denden Setiaji, Asti Tri Lestari

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Jl. Tamansari km. 2,5 Mulyasari, Tamansari, Kota Tasikmalaya

Email: yuda21114@gmail.com, satyaajisatya@gmail.com, trilestariasti89@gmail.com

ABSTRAK

Di Kota Tasikmalaya terdapat beberapa sekolah musik khusus atau kursus yang memfokuskan peserta didik dalam bidang pembelajaran seni musik yang sedang dijalani serta diminati oleh peserta didik tersebut. Yang mana di dalamnya mempelajari salah satu alat musik seperti piano, gitar akustik, gitar klasik, saxophone, alat gesek seperti biola, cello, viola, dan alat musik yang lainya disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. *Simphony Music School*, merupakan salah satu sekolah musik khusus di Kota Tasikmalaya yang menyelenggarakan pembelajaran khusus alat musik gesek biola yang terbagi menjadi beberapa tahapan atau biasa disebut *per-grade*, yang mana ini menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti untuk meneliti secara langsung proses pembelajaran alat gesek biola dari *grade I* hingga lanjutannya. Di samping masih jarangnyanya minat serta bakat masyarakat Kota Tasikmalaya khususnya para generasi muda yang berkeinginan untuk mempelajari alat gesek biola, peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini semoga bisa memotivasi serta membantu semua orang yang berminat untuk mempelajari salah satu alat musik gesek yaitu biola. Karena penelitian ini difokuskan serta dikhususkan bagi para pemula yang ingin mempelajari alat musik gesek biola. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Kata kunci: Pembelajaran, Biola, Musik

ABSTRACT

In Tasikmalaya City there are several special music schools or courses that focus learners in the field of music arts learning that is being lived and in demand by these learners. In which he studied one of the musical instruments such as piano, acoustic guitar, classical guitar, saxophone, stringing instruments such as violin, cello, viola, and other musical instruments adapted to the interests and talents of learners. Simphony Music School, is one of the special music schools in Tasikmalaya City that organizes special learning of violin string musical instruments that are divided into stages or commonly called by grade, which is an interest for researchers to directly examine the process of learning violin strings from grade I to later. In addition to the rare interest and talent of the people of Tasikmalaya City, especially the younger generation who want to learn violin strings, researchers hope that the results of this study can hopefully motivate and help everyone who is interested in learning one of the stringed musical instruments, namely the violin. Because this research is focused and devoted to beginners who want to learn violin strings. This research uses descriptive methods with a qualitative approach.

Keyword: Learning, Violin, Music

A. Pendahuluan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal, maka pendidikan di Indonesia menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan di Indonesia digolongkan menjadi tiga, yaitu: pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung didalam kehidupan sehari-

hari yaitu pendidikan dalam keluarga yang merupakan pendidikan dasar. Selanjutnya pendidikan formal dan non formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang terorganisasi didalam suatu sistem lembaga sekolah, yang diselenggarakan secara terpadu, mempunyai kurikulum dan mempunyai tujuan akhir kurikuler. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang terorganisasi di luar lembaga sekolah, baik yang

diselenggarakan secara terpadu atau terpisah untuk kegiatan-kegiatan penting dalam rangka melayani kebutuhan masyarakat khususnya dalam belajar. Pendidikan non formal dapat dilaksanakan di dalam gedung maupun di luar gedung sekolah, serta tidak mempunyai jenjang pendidikan, kemudian lama pendidikan relatif singkat, ada ujian (berijazah/surat keterangan).

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah maupun di masyarakat sangat beragam. Baik pendidikan agama, moral, sosial, kewarganegaran dan pendidikan seni. Pendidikan seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Memahami estetika merupakan peristiwa memasukan estetika melalui pengindraan rasa dan pikiran untuk mengobjektifikasikan. Pendidikan seni merupakan pembentukan sikap dan kepribadian jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas, dan ekspresi seseorang, serta dapat melatih otak kiri dan otak kanan manusia untuk lebih aktif.

Salah satu bidang pendidikan seni yang sesuai dengan uraian di atas ialah pendidikan seni musik. Karena musik dapat merangsang fungsi otak yang membentuk keseimbangan antara intelektual dan emosional sehingga dapat meningkatkan kemampuan fungsi otak terhadap pembelajaran.

Setiap orang yang ingin belajar bermain alat musik gesek atau belajar bermain biola, pasti menginginkan jalan yang termudah dalam melakukannya. Selain ketekunan dan bakat, sangatlah diperlukan instruktur (pengajar khusus) yang dapat menuntun dalam proses pembentukan *skill* dan meningkatkan kemampuan dalam belajar biola.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang sudah diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini seperti:

1. Mengetahui tahapan pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music Tasikmalaya*.
2. Mengetahui hasil pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music Tasikmalaya*.

Penelitian diharapkan dapat menemukan konsep-konsep pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I*, dan strategi yang tepat guna melaksanakan pembelajaran secara inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan judul kajian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskripsi analisis dengan paradigma kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi.

Dengan begitu, kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Kegiatan peneliti tentang pembelajaran instrumen gesek biola *grade I* di sekolah musik

Symphony Music Tasikmalaya, dilakukan secara tahap demi tahap yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Melakukan studi pendahuluan kegiatan observasi dan wawancara dengan kajian teori pembelajaran, metodologi, langkah-langkah, dan teknik bermain biola. Guna mendapatkan informasi dan data, sehingga dari informasi dan data tersebut peneliti bisa menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Untuk keberlangsungan penelitian maka dibuat dan disusunlah instrumen penelitian, guna membantu peneliti dalam melakukan penelitian serta membantu mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

2. Tahap Inti

Melaksanakan implementasi instrumen proses pembelajaran biola *grade I* dengan teori-teori, metodologi, langkah-langkah, dan teknik bermain biola yang dilakukan oleh siswa saat pembelajaran biola di sekolah musik *Symphony Music*.

3. Tahap akhir

Melakukan pengumpulan data, pengolahan data, reduksi, display, analisis, dan verifikasi data serta penyusunan data-data dari hasil kajian teori metodologi, langkah-langkah, dan teknik bermain biola.

Kegiatan penelitian ini melibatkan beberapa narasumber dan subjek penelitian diantaranya: a. siswa kelas biola di Sekolah Musik *Symphony Music* Kota Tasikmalaya berjumlah 20 orang; b. yang mengikuti kelas pembelajaran biola *grade I* berjumlah 6 orang; c. pelatih berjumlah 2 orang yaitu bapak Dwi Payasi Octabirawan, S.Pd. dan Alma Neysa Maheltra; serta d. peneliti sebagai

observer dan partisipan langsung dalam penelitian ini.

Data-data yang telah diperoleh dari awal penelitian sehingga menghasilkan data-data yang lengkap, kemudian diproses secara kualitatif. Langkah-langkah yang diambil dalam teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data Penelitian

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal pokok, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Reduksi pada penelitian ini memfokuskan data dan mengelola data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yakni data tentang pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Kota Tasikmalaya.

2. Penyajian dan Penelitian

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian naratif guna mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dengan situasi dilapangan secara langsung. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat dapat disimpulkan serta memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh selama proses penelitian tentang pembelajaran instrumen alat gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Kota Tasikmalaya. Kesimpulan dalam penelitian ini ialah bagaimana tahapan serta hasil pembelajaran instrumen gesek biola *grade I* di sekolah musik *Symphony Music* Kota Tasikmalaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Sekolah Musik *Simphony Music* Kota Tasikmalaya

Sekolah Musik *Simphony Music* merupakan salah satu sekolah khusus musik di Kota Tasikmalaya. Sekolah musik ini beralamat di Jalan K.H.Z Mustofa, Ruko Permata Regency No.33, Kahuripan, Tawang, Yudanagara, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 dengan telepon (0265) 2353838.

Sekolah musik khusus ini didirikan pada tanggal 18 Agustus 2005 di bawah

pimpinan Kepler Sianturi, MA. Selain terdapat kelas khusus pembelajaran instrumen gesek biola yang dibagi menjadi beberapa *grade* atau tahapan-tahapan pembelajaran dalam bermain biola, ada juga pembelajaran khusus alat musik lain seperti: pembelajaran gitar klasik, gitar akustik, gitar elektrik, kelas khusus piano, *keyboard*, *saxophone*, dan ada juga kelas khusus vokal serta kelas khusus paduan suara.

2. Pengorganisasian Materi Pembelajaran dan Tahapan Pembelajaran Instrumen Gesek Biola Grade I di Sekolah Musik *Simphony Music* Kota Tasikmalaya

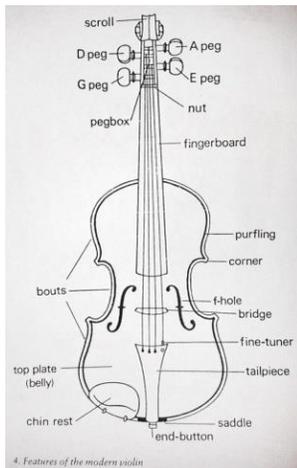
Tabel 1. Hasil Observasi

Observasi	Kesimpulan
Pertemuan ke 1 Pengenalan bagian-bagian biola dan cara memegang biola	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik
Pertemuan ke 2 Teori dasar bermain biola (teknik <i>Legato</i> dan <i>Staccato</i>)	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik, walaupun belum sepenuhnya peserta didik memahami materi pembelajaran
Pertemuan ke 3 Menguasai not A, D, G, E (<i>open string</i>)	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Walaupun belum memahami materi pembelajaran dengan sempurna.
Pertemuan ke 4 Mempelajari not $\frac{1}{2}$ ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Serta peserta didik mengalami peningkatan pemahaman dari materi pembelajaran dari pertemuan sebelumnya
Pertemuan ke 5 Teori dasar bermain biola (tangga nada natural C mayor 2 oktaf)	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Walaupun mengalami kesulitan dalam beradaptasi penjarian dalam tangga nada.
Pertemuan ke 6 Tangga nada 1 kres G mayor 2 oktaf	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Dan mulai terbiasa dengan penjarian tangga nada dari pertemuan sebelumnya
Pertemuan ke 7 Tangga nada 2 kres D mayor 1 oktaf	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Serta mengalami peningkatan kembali dalam materi pembelajaran yang sudah di sampaikan pada pertemuan

Observasi	Kesimpulan
	sebelumnya.
Pertemuan ke 8 Lagu-lagu pop kontemporer	Peserta didik mampu memahai materi yang di sampaikan dengan baik. Walaupun peserta didik harus beradaptasi penjarian dari tangganaada sebelumnya

a. Observasi ke-1

(Mathewes dan Thompson: 2011), adapun penjelasan-penjelasan tentang bagian-bagian biola terdapat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bagian-Bagian pada Biola
(Sumber: The New Grove Dictionary of Music and Musicians)

Menurut Laquis (2011:4), sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian yaitu badan biola, leher biola, jembatan biola, papan jari, senar dan beberapa macam alat pembantu. Perangkat alat bantu tersebut antara lain pasak penyetel untuk setiap senar, ekor biola untuk menahan senar, pin dan *tail fish* untuk menahan ekor biola dan sebuah menyangga dagu.

1. Posisi menjepit biola yang benar

Pertama, peserta didik diarahkan untuk menjepit biola di atas pundak kiri dan dijepit antara dagu dan pundak, diusahakan bahu sebelah kiri tidak terlalu diangkat, kemudian tangan kiri harus dapat leluasa untuk bergerak. Selanjutnya,

tempatkan ibu jari dibawah leher biola (Neck).



Gambar 2. Posisi Menjepit Biola
(Sumber: artikeldaninformasi.com)

2. Posisi Tangan Memegang Bow

Di dalam posisi ini, pelatih memberikan arahan bahwa posisi tangan harus lemas, rileks, ibu jari kanan nada pada pangkal penggesek, jari tengah serta jari lainnya (kecuali jari kelingking) dilingkarkan pada penggesek (tidak tegang) dan jari kelingking ditempatkan pada pangkal penggesek.



Gambar 3. Posisi Tangan Memegang Bow
(Sumber: ratnaran.1 bp.blogspot.com)

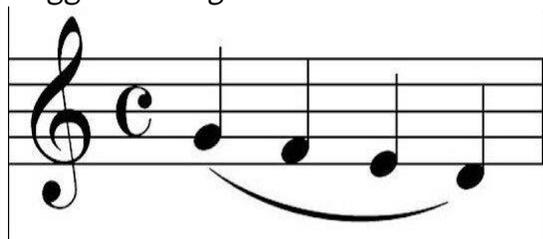
Dalam pertemuan pertama ini peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan instruktur terkait pembelajaran biola tentang pengenalan bagian-bagian biola dan cara memegang biola yang baik.

b. Observasi ke-2

1. Teknik Legato

Memainkan biola dengan teknik *legato* bertujuan agar dapat memainkan dua nada atau lebih dengan menyambungkannya saat berpindah pada nada selanjutnya. dan memangement

pemakaian *bow* untuk nada-nada yang menggunakan *legato*.



Gambar 4. *Legato*
(Sumber: sonormusicholl.com)

2. Teknik *Staccato*

Teknik *staccato* memainkan biola dengan teknik *staccato* memiliki tujuan yaitu agar dapat menghasilkan efek bunyi yang terputus-putus dan nilai nada yang dihasilkan tidak seperti yang tertulis atau lebih pendek.



Gambar 5. *Staccato*
(Sumber: sonormusicholl.com)

Media yang digunakan dalam pembelajaran pertemuan kedua ialah buku panduan pembelajaran biola grade I dan satu buah biola. Instruktur memberikan contoh langsung dalam melakukan teknik *legato* dan *staccato*, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

c. Observasi ke-3

1. Pembelajaran Mengesek Biola Pada Senar Terbuka (*open string*)

Dalam pembelajaran ini, peserta didik diarahkan untuk mengesek satu senar biasanya senar A dengan terbuka (keadaan lepas tidak ditekan oleh tangan jari kiri). Latihan ini dilakukan secara bertahap yaitu dengan 4 ketuk/*bow*, 3 ketuk/*bow*, 2 ketuk/*bow*, 1 ketuk/*bow*. Hal ini dilakukan paling sebentar 15 menit dan

dilakukan secara terus menerus sehingga menghasilkan gesekan yang rata. Apabila peserta didik mengalami kebosanan, maka dapat mencoba dengan menggesek senar G, D atau E. dalam garis paranada yang ditulis dengan not balok.



Gambar 6. Nada *Open String* Pada Biola
(Sumber: cintabiola.2bp.blogspot.com)

Media yang digunakan dalam pembelajaran ialah buku panduan dan sebuah biola guna membantu mempermudah keberlangsungan proses belajar. Dalam setiap pertemuan materi yang diajarkan dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu dan dapat memahami materi yang disampaikan.

d. Observasi ke-4

Materi pembelajaran keempat, dalam pembelajaran instrumen gesek biola *grade I* di Sekolah Musik *Simphony Music* Kota Tasikmalaya ialah mempelajari not $\frac{1}{2}$ ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk. Setelah mempelajari pembelajaran yang sebelumnya pada pertemuan ketiga tentang menguasai pemahaman not A, D, G, E. pada *string/senar* biola, selanjutnya instruktur memberikan materi pembelajaran di pertemuan ke empat dengan materi belajar not $\frac{1}{2}$ ketuk dan $\frac{1}{4}$ ketuk.

Tabel 2. Nama Not, Bentuk Not, Tanda Istirahat dan Nilai Not

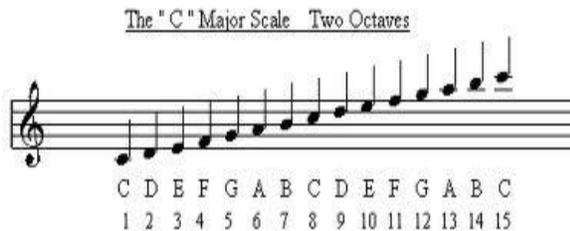
Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

(Sumber: brainly.co.id)

Media yang digunakan dalam membantu keberlangsungan proses pembelajaran ialah buku panduan, sebuah biola dan papan tulis. Dimana instruktur menulis suatu tabel notasi pada papan tulis dan menjelaskan tentang ketukan-ketukan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ sesuai dengan materi yang dipelajari.

e. Observasi ke-5

Tangga nada C mayor 2 oktaf:



Gambar 7. Tangga Nada C Mayor 2 Oktaf

(Sumber: brainly.co.id)

Dalam observasi kelima tentang materi pembelajaran Tangga nada C mayor dua oktaf, peserta didik mengalami

kesulitan dalam hal teknik penjarian yang belum terbiasa. Akan tetapi instruktur memberikan arahan untuk melakukannya secara bertahap dari satu oktaf yang dilakukan secara berulang dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Kemudian peserta didik pun memahami dengan baik dan mulai melaksanakan pembelajaran tangga nada C mayor dengan alon dan bertahap. Sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif.

f. Observasi-6

Materi pembelajaran pokok dari observasi keenam dalam pembelajaran instrumen gesek biola *grade I* di Sekolah Musik *Simphony Music* Kota Tasikmalaya yaitu tentang pembelajaran tangga nada 1 kres G mayor 2 oktaf.

Media yang digunakan buku panduan, biola, papan tulis dimana instruktur membuat paranada dan menuliskan notasi tangga nada pada papan tulis, sehingga peserta didik lebih cepat dan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

g. Observasi ke-7

Cara mengubah nada dasar, yaitu dengan menaikkan $\frac{1}{2}$ nada pada nada yang berinterval $\frac{1}{2}$ pada tangga nada natural. Sering juga disebut dengan memberikan 1 (satu) tanda kres (#) dan dengan menurunkan nada dengan memakai tanda mol (b).

Tabel 3. Susunan Nada dengan Kres (#)

Nada Dasar	Jumlah kres	Susunan nada	Notasi
1 = C	0	C - D - E - F - G - A - B - C' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = G	1	G - A - B - C - D - E - Fis - G' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = D	2	D - E - Fis - G - A - B - Cis - D' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = A	3	A - B - Cis - D - E - Fis - Gis - A 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = E	4	E - Fis - Gis - A - B - Cis - Dis - E 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = B	5	B - Cis - Dis - E - Fis - Gis - Ais - B 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Fis	6	Fis - Gis - Ais - B - Cis - Dis - F - Fis 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Cis	7	Cis - Dis - F - Fis - Gis - Ais - C - Cis 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	

(Sumber: 3bp.blogspot.com)

Tabel 4. Susunan Nada dengan Mol

Nada Dasar	Jumlah mol	Susunan nada	Notasi
1 = C	0	C - D - E - F - G - A - B - C' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = F	1	F - G - A - Bes- C - D - E - F' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Bes	2	Bes- C - D - Es- F - G - A - Bes' 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Es	3	Es - F - G - As- Bes- C - D - Es 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = As	4	As - Bes- C - Des- Es - F - G - As 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Des	5	Des- Es - F - Ges- As - Bes- C - Des 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Ges	6	Ges- As - Bes- Ces- Des- Es - F - Ges 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	
1 = Ces	7	Ces- Des- Es - E - Ges- As - Bes- Ces 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1 1 1 1/2 1 1 1 1/2	

(Sumber: 4bp.blogspot.com)

Dalam pelaksanaan pembelajarannya sama dengan pertemuan kelima dan keenam, instruktur terlebih dahulu

memberikan penjelasan tentang tangga nada dan cara mengubah nada dasar menggunakan *kres* dan *mol*.

Media yang digunakan buku panduan dan biola serta papan tulis dimana instruktur menuliskan paranada dan memberi notasi tangga nada D mayor 1 oktaf.

h. Observasi ke-8

Pada materi pertemuan kedelapan, peserta didik lebih diarahkan pada penguasaan lagu populer yang terdapat pada buku panduan Suzuki Violin Volume 1 tentang lagu populer *twinkle-twinkle little star* yang terdiri dari 12 birama dan menggunakan pengulangan yang memiliki enam birama pokok. Seperti pada gambar dibawah.



Gambar 8. Lagu *Theme*
(Sumber: buku Suzuki Violin Volume 1)

Walaupun peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca partitur lagu akan tetapi peserta didik mampu dan bisa memainkan lagu tersebut baik dan benar, setelah melakukan pengulangan secara terus-menerus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah musik *Simphony Music* memiliki sistem pembelajaran privat, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode drill/latihan yang dalam pembelajarannya melatih peserta didik

Referensi

- Alwasiah, A.C. 2008. *Pokoknya kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Aman dkk. 2014. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peningkatan *Personal dan Social Skill* Bagi Anak Jalanan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 3, 423-439.
- Amas, Thubany. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Biola Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Kanisius Demangan Baru 1 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmadawati. 2014. Perencanaan Pengajaran. *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 02, No. 01, 1-13.
- Asyarini, Novia. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada Dalam Buku "Pendidikan Kewarganegaraan SD Kelas II" Terbitan Erlangga Tahun 2006*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Berlian dkk. 2019. *Instrumen Gesek*. 2019: Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.
- Berlian, Denada. 2020. *Teori Dasar Musik*. 2020: Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.
- Doradjat, & Wahyudiana, M. 2015. Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, Vol. 14, No. 1, 1-28.
- Fitrh. 2017 *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol 3. 333-351.
- Hendrawan, Danu. 2018. *Penerapan Metode Suzuki Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Violin Club Di SD Tumbuh 3 Yogyakarta*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

agar memiliki keterampilan atau ketangkasan dari apa yang telah dipelajari.

Dilihat dari materi setiap pertemuan, proses pembelajarannya cukup baik dan bersifat progresif untuk peserta didik serta materi pembelajaran benar-benar disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran biola melalui tahapan-tahapan pembelajaran biola *grade I*.

Materi yang disampaikan dari hasil temuan observasi, dimulai dari pengenalan organologi biola hingga ke tahapan peserta didik mampu memainkan biola dengan membaca partitur lagu populer yang ada pada buku pedoman Suzuki Violin Volume 1.

Dari hasil observasi delapan pertemuan, peneliti menemukan bahwa materi dari setiap pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik, karena instruktur menggunakan metode drill dalam pembelajaran.

- Ibrahim, R. Nana Syaodin S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jalaludin. Abdullah Idi. 2014. *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan Edisi Revisi*. Depok: PT. Rajagrafindo Peresda.
- Julia. 2007. *Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Komalasari, Heni. 2020. *Pembelajaran Seni Berbasis Kearifan Lokal di Era Disrupsi*. Jurnal Seminar Pendidikan. 1-2.
- Liana, R.A., Palawi, A. & Ismawan. 2018. *Pembelajaran Keterampilan Alat Musik Biola Di Sekolah Musik Prodigy Conservatory Of Music Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol.3, Nomor 1, 91-102*.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Makmun, Abin Syamsudin. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monika, I., Nawawi, J., & Arifin, I. 2011. *Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pelestarian Kesenian Tradisional Di Kota Makassar*. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, Vol. 4 No. 2, 1979-5645.
- Niswati dkk. 2017. *Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care di Kota Surakarta*. Diunduh pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 14:47 WIB. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>
- Nugroho, M.Y.E. 2014. *Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pane, A. & Dasopang, M.D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2, 333-352.
- Rooljakers, Ad. 2005. *Mengejar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia.
- Sinaga, S.L. 2012. *Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suzuki, dan ABRSM Pada Tingkatan Pradasar dan Dasar I Di Chandra Kusuma School*. Tesis Magister, Universitas Sumatra Utara.
- Siti, Puja. 2016. *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni* Vol. 1. 16-28.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Suzuki. Shinichi. 2008. *Suzuki Violin Book 1*. USA: Nineteenth Printing.
- Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 BAB 1 dan 3. *Pendidikan Non-Formal*.
- Wibowo, M.I. 2013. *Proses Pembelajaran Biola Dengan Metode Suzuki Di Sanggar Bunga Musika Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Taat. 2010. *Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah*. *MOZAIK*, Vol. 5 No. 1, 68-83.
- Yohana dkk. 2017. *Pembelajaran Instrumen Biola Di Perintisan Sekolah Musik Alam (Sulam) Yogyakarta*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Yohana, T.B. 2015. *Proses Pembelajaran Biola Di Sekolah Musik Indonesia Yogyakarta*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.